

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING**

**Scolastika Bota Kerans**

Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka,  
Email: [scolastikabotakerans@gmail.com](mailto:scolastikabotakerans@gmail.com)

**Artikel Info** | **Abstrak**

**Kata Kunci:**  
PTK Siswa;  
Hasil Belajar;  
Problem Based Learning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X IIS materi sejarah Israel kuno menggunakan metode problem based learning di SMAK Santa Maria Immaculata-Adonara. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII S yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran kontekstual tersebut berdampak positif pada hasil peserta didik dimana hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni siklus I 74,88% dan siklus II 83,83%. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS SMAK Santa Maria Immaculata Adonara.

**Abstract**

**Keywords:**  
PTK;  
Learning Outcomes;  
Problem-Based Learning.

*This study aims to determine the improvement of learning outcomes of class X IIS students on the history of ancient Israel using the problem-based learning method at SMAK Santa Maria Immaculata-Adonara. This research is a classroom action research consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 18 class XII S students. Data collection techniques used observation and documentation. The results of the study stated that the application of the Problem Based Learning (PBL) method in contextual learning had a positive impact on student outcomes, which was indicated by an increase in the average class value of each cycle, namely cycle I 74.88% and cycle II 83.83%. This proves that through the application of the Problem Based Learning (PBL) method, learning outcomes of class X IIS students at SMAK Santa Maria Immaculata Adonara can be improved.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Sari et al., 2025).

Pendidikan dianggap sangat penting karena dengan adanya pendidikan dapat membantu peserta didik dalam membentuk sikap, karakter dan pribadi yang bertanggungjawab atas tugas yang diembankan. Pendidikan juga dapat membantu peserta didik dalam mengelola dan mengembangkan minat bakat dan kemampuan yang ada pada diri mereka agar mampu

berkembang, kreatif dan dapat bersaing dengan dunia luar.

Pendidikan dianggap sebagai identitas suatu negara sehingga hampir semua negara menjadikan pendidikan sebagai indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik, luhur dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, negara harus mengusahakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia seperti tercantum dalam undang-undang dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Arum, 2007).

Dengan pendidikan seseorang akan melalui proses yang namanya belajar. Belajar adalah sebuah perubahan positif untuk kehidupan seseorang yang dari awal tidak mengetahui sesuatu menjadi manusia yang mengetahui arah tujuan kedepan (Halik et al, 2019). Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin untuk melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat dalam kehidupannya maupun untuk orang lain. Keberhasilan seseorang tergantung dari diri sendiri dan dari lingkungan (Ricardo & Meilani, 2017). Dalam proses kegiatan belajar mengajar juga menghasilkan sebuah pembelajaran yang menghasilkan sikap pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajarannya (Febrini, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik di dalam kelas harus terarah sehingga mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai bersama (Fitria et al., 2023). Dalam pembelajaran, untuk menentukan hasil yang diperoleh oleh peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting. Peran ini dapat dilihat dalam melakukan pembelajaran didalam kelas dengan pemilihan metode atau model pembelajaran yang baik (Wardhany et al., 2024). Karena dengan melakukan pemilihan metode atau model pembelajaran yang baik dapat membuat peserta didik

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

Dalam melakukan pembelajaran didalam kelas sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas harus dilihat dari kondisi yang terjadi dan memberikan dorongan untuk memacu peserta didik untuk membangkitkan potensi serta menumbuhkan kreativitas peserta didik. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan ketekunan dalam belajar. Menurut Sanjaya, (2013: 21) hasil adalah suatu hal yang dapat diciptakan, hasil yang menyenangkan karena berkat ketekunan dalam bekerja. dalam kaitanya dengan peserta didik, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu interaksi tindakan belajar atau akhir dari hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Hal ini, dapat dilihat dari hasil belajar yang diterima oleh peserta didik berupa nilai.

Hasil belajar merupakan suatu indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik ataupun tidak (Rianto, 2023). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Djamara, (2000: 45) menyatakan bahwa hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Rusman, (2010: 238) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya hasil belajar guru mampu untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah diselenggarakan dan dengan hasil belajar juga sekolah serta pemerintah dapat

menilai mutu pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar atau sifatnya ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya ada diluar individu (Trianto, 2010).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAK Santa Maria Immaculata Adonara dalam materi “*Sejarah Israel Kuno*” peserta didik dapat mengetahui sejarah-sejarah dari masa Daud diangkat menjadi raja sampai kepada masa pembuangan. Dalam pemberian materi ini digunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini terdapat banyak kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah yang artinya segala pusat pembelajaran hanya dari guru atau pemberi materi saja, sehingga dilihat, bahwa peserta didik merasa jenuh dan tidak fokus. Hal ini dilihat ketika peserta didik diminta untuk menjawab atas pertanyaan yang diberikan. Terlihat sebagian peserta didik sangat bersemangat dan antusias untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan, namun beberapa peserta didik lainnya terlihat kurang antusias dan bersemangat untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan yang diberikan. Hal ini terjadi dikarenakan peserta didik yang kurang fokus selama proses pembelajaran, sehingga tidak dapat memberikan jawaban atau tidak bisa mengulangi lagi apa yang baru saja dijelaskan.

Dengan demikian, hasil observasi atau pengamatan kecil yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah tersebut dirasa kurang tepat atau kurang efektif. Dikatakan demikian, karena hal ini juga dapat berpengaruh pada tingkah laku peserta didik, ketika merasa bosan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dibandingkan berusaha untuk fokus dalam mendengarkan

materi yang dijelaskan atau fokus selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagian fokus mendengarkan sebagian yang lain tidak dan lebih memilih untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu teman dan menghambat proses pembelajaran terjadi. Maka dari itu, pemilihan metode ceramah sebagai metode pembelajaran ini masih kurang dalam menambahkan keaktifan peserta didik dalam kelas secara menyeluruh.

Nilai ideal atau nilai KKM pada mata pelajaran pendidikan keagamaan katolik adalah 75. Dari 18 peserta didik, terdapat 9 orang yang tidak mencapai KKM atau nilai ideal yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, kreativitas peserta didik dalam pembelajaran tersebut kurang. Hal tersebut terjadi karena guru belum membuat peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal lain ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah. Hasil belajar peserta didik yang rendah dapat dinilai dari nilai ulangan harian yang didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang diperoleh rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. sebagian peserta didik yang ragu-ragu dalam memberikan jawaban, dan ada peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan karena kurangnya perhatian dalam kelas. Peneliti menyadari bahwa hal ini juga terjadi karena pemilihan metode untuk digunakan dalam proses pembelajaran kurang pas atau kurang efektif sehingga menimbulkan masalah demikian. Maka dari itu, untuk membangkitkan semangat siswa dan mendorong mereka agar lebih bersemangat dan berantusias dalam menerima pembelajaran, maka peneliti mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* untuk pertemuan kali berikutnya.

Menurut Wena, (2020) model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Dewi & Oksiana, (2015) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan dan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru. Menurut Trianto, (2010) model pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang menggunakan penyelidikan autentik yaitu penyelidikan dengan adanya suatu penyelesaian nyata dari permasalahan nyata.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan permasalahan pada pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan mengorientasikan peserta didik pada permasalahan yang harus dipecahkan, serta memberikan pengetahuan autentik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mencari solusi dan memecahkan masalah yang diberikan. Metode ini lebih memusatkan masalah yang diberikan, sehingga peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah dan dapat menambah pengetahuannya sendiri.

Dalam hal ini, akan nampak bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab dan menganalisis dengan masalah yang diberikan. Peserta didik dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berpikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning (PBL)* pada pembelajaran PAK, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayawati et al., (2020) dengan judulnya "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning di Masa Pandemi*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring pada pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2020. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan angket. Hasil penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MIPA 2 SMAN 1 Buangan Timur pada materi matriks meski dilaksanakan secara virtual memanfaatkan whatsapp dan zoom.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dirgantara & Wicaksono, (2019) dengan judulnya adalah "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perubahan hasil belajar pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten, setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Adapun

waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli 2018 sampai dengan September 2018, dengan subjek 37 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. Pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil tema tentang peduli terhadap makhluk hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata sebesar 7,01, siklus II sebesar 7,54, dan siklus III sebesar 7,80. Peningkatan hasil belajar ini diikuti pula dengan peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar. Selain itu penerapan model ini juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang ditunjukkan dari tingginya aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan daya kritis, berani menyampaikan pertanyaan dan argumentasi serta memberikan solusi.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) PTK dilakukan secara reflektif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X IIS SMAK Santa Maria Immaculata-Adonara pada mata pelajaran Kitab Suci materi Sejarah Israel Kuno. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 18 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* kelas X IIS Materi Sejarah Israel Kuno. Teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tahapan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus mengikuti prosedur yang sama, namun tindakan disesuaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak sekolah, dan semua data serta instrumen penelitian disimpan untuk dapat diakses kembali bila diperlukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas X IIS dan guru agama yang mengajar di kelas tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang terjadi di kelas tersebut diantaranya adalah sebagian peserta didik yang ragu-ragu dalam memberikan jawaban, dan yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan karena kurangnya perhatian. Peneliti menyadari bahwa hal ini juga terjadi karena pemilihan metode untuk digunakan dalam proses pembelajaran kurang pas atau kurang efektif sehingga menimbulkan masalah demikian. Berdasarkan hasil pengamatan ini, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data hasil belajar siklus I sebagai berikut:

Tabel 1.  
Data Hasil Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	Alfonsius Tukan Lagadoni	75	60		√
2.	Angela Marici Danibao	75	90	√	
3.	Antonius Mado	75	70		√
4.	Atnasius Seli Ola Mado	75	87	√	
5.	Maria Salete Bao Narek	75	70		√
6.	Maria Yulita Kayan	75	79	√	
7.	Marianus Evanto Narek	75	80	√	
8.	Oktavianus Alvinda	75	65		√

9.	Paskalia Peni Narek	75	92	√	
10.	Paskalis Laga Narek	75	69		√
11.	Rafael Mado Danibao	75	59		√
12.	Safrianus Husen	75	80	√	
13.	Saverius Yeriko Ama Lein	75	60		√
14.	Skolastika Loni Narek	75	87	√	
15.	Yohanes Paulus Paji	75	65		√
16.	Yustina Kewa Ariana	75	68		√
17.	Andrifianus Kopong Makin	75	88	√	
18.	Sisilia Olina Kolin	75	78	√	
<b>JUMLAH</b>			<b>9</b>		<b>9</b>

Rumus perhitungan data siklus I sebagai berikut:

**Presentase siswa tuntas**

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{total siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{9}{18} \times 100\%$$

**Presentase siswa yang belum tuntas**

$$\frac{\text{Jumlah siswa belum tuntas}}{\text{Total siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{9}{18} \times 100\%$$

**Rata -rata kelas**

Keterangan:

$$MxM\_xMx = \text{Rata-rata}$$

$$\Sigma x \backslash \text{Sigma } x \Sigma x = \text{Jumlah nilai siswa}$$

$$NNN = \text{Jumlah siswa}$$

**Ringkasan Analisis**

Dari 18 peserta didik:  
 9 siswa (50%) tuntas KKM  
 9 siswa (50%) belum tuntas

**Hasil PTK Siklus II**

Siklus II ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus I diarahkan pada optimalisasi pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengacu pada hasil belajar peserta didik siklus I. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2024. Pada siklus II ini guru menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran kontekstual dimana pada siklus I yang digunakan hanyalah metode cerama. Dalam pembelajaran ini guru akan menggunakan metode *Based Learning (PBL)* dengan cara penyajian materi, pengenalan masalah nyata yang kompleks dan relevan dengan materi pembelajaran, penyelidikan materi, diskusi kelompok, perumusan solusi, presentasi hasil refleksi dan evaluasi, integrasi pengetahuan. Pada siklus I guru hanya menjelaskan materi secara umum saja dan hanya monoton oleh seorang guru tanpa ada keterlibatan balik dari peserta didik. Namun pada siklus II guru mengubah metode ajarnya menjadi *Based Learning (PBL)* agar peserta didik lebih aktif dalam mencari tahu tentang materi yang diberikan melalui LKPD dan mencarinya serta menjawab dalam sebuah kelompok dan melaporkannya di depan kelas.

a. Nilai Hasil Diskusi

**Tabel 7**  
**Hasil Diskusi Kelompok Siklus II**  
 Aspek yang dinilai

No. Pok	Nama Kelom fan Siswa	Keakti fan Kerjasam a	Kekompa kan/ asikan diskusi	Mempresent asikan diskusi	Kemam puan bertanya	Ketepa tan al jawaba n	Tot al
1.		4	4	4	4	4	24
2.		4	4	4	4	4	24
3.		4	4	4	4	4	24
4.		4	4	4	4	4	24
5		4	4	4	4	4	24
Jumlah		24	24	24	24	24	120
Nilai Rata-Rata		4	4	4	4	4	24

**Keterangan:**  
 Kurang: 1  
 Cukup: 2  
 Baik: 3  
 Baik Sekali: 4

**Kategori Penilaian**  
 Kurang: 6-10  
 Cukup: 11-14  
 Baik: 15-19  
 Baik Sekali: 20-24

**b. Lembar Aktivitas Guru Siklus II**

No Aspek yang Diobservasi Skor Ket.  
4 3 2 1

**I A. KEGIATAN PENDAHULUAN**

1. Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. ✓
2. Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa dalam belajar. ✓
3. Menyiapkan materi pembelajaran ✓
4. Pengelolaan kelas ✓
5. Membuka pembelajaran dengan doa ✓
6. Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir ✓
7. Mengadakan pra test ✓
8. Mengadakan kegiatan yang memberi motivasi ✓
9. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai ✓
10. Memberikan penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran ✓

**II B. KEGIATAN INTI**

11. Menyampaikan materi atau konsep Pelajaran ✓
12. Metode atau pengajaran yang digunakan dapat membantu siswa memahami materi ✓
13. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok ✓
14. Mengelola dan merespon pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran ✓
15. Partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran ✓

**III C. PENUTUP**

16. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ✓
17. Menyimpulkan materi pembelajaran ✓
18. Memberikan umpan balik atau mengevaluasi materi pembelajaran pada siswa ✓
19. Merencanakan pembelajaran untuk pertemuan berikut. ✓
20. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam ✓

Jumlah	48	24	-
Total	72		
Nilai Rata-Rata	3,6		
Kualifikasi	Baik Sekali		

**Keterangan:**  
 Kurang: 1  
 Cukup: 2  
 Baik: 3  
 Baik Sekali: 4

**Kategori Penilaian**  
 Kurang: 20-32  
 Cukup: 33-46  
 Baik: 47-61  
 Baik Sekali: 62-76

**c. Hasil Belajar**

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dilakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan ulangan pada hari Selasa, 08 Oktober 2024. Berikut hasil tabel hasil ulangan peserta didik

kelas X IIS materi “Sejarah Israel Kuno” antara lain:

**Tabel 9**  
**Nilai Ketuntasan Peserta Didik II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	Alfonsius Tukan Lagadoni	75	80	√	
2.	Angela Marici Danibao	75	93	√	
3.	Antonius Mado	75	85		√
4.	Atnasius Seli Ola Mado	75	80	√	
5.	Maria Salete Bao Narek	75	79	√	
6.	Maria Yulita Kayan	75	82	√	
7.	Marianus Evanto Narek	75	86	√	
8.	Oktavianus Alvinda	75	80	√	
9.	Paskalia Peni Narek	75	84	√	
10.	Paskalis Laga Narek	75	78	√	
11.	Rafael Mado Danibao	75	80	√	
12.	Safrianus Husen	75	95	√	
13.	Saverius Yeriko Ama Lein	75	85	√	
14.	Skolastika Loni Narek	75	90	√	
15.	Yohanes Paulus Paji	75	78	√	
16.	Yustina Kewa Ariana	75	80	√	
17.	Andrifianus Kopong Makin	75	95	√	
18.	Sisilia Olina Kolin	75	79	√	
<b>JUMLAH</b>			<b>18</b>		-

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan /observasi tentang aktivitas belajar siswa dalam kelompok pada siklus II yakni sudah terlihat kerjasama yang terjadi antar sesama anggota kelompok. Masing-masing peserta didik telah bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka percaya diri menyampaikan hasil kerja kelompok dan berani mengutarakan apa yang menjadi pendapat serta memberikan jawaban yang tepat ketika kelompok lain bertanya tentang materi yang telah dipaparkan tersebut. namun demikian, masih ada peserta didik yang lamban dan kurang serius dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa informasi, sebagai berikut :

- a) Perhatian peserta didik membaik, seperti munculnya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- b) Sebagian besar kelompok sudah bekerjasama memahami materi dalam diskusi, namun masih ada peserta didik yang kurang serius berdiskusi, bercanda bahkan membahas masalah yang lain dengan teman kelompok.
- c) Terjadi peningkatan keberanian dan kepercayaan diri bagi masing-masing kelompok dalam mempertanggungjawabkan hasil diskusi mereka.
- d) Adanya rasa tanggung jawab yang muncul dalam diri setiap peserta didik untuk mengerjakan setiap soal yang diberikan.
- e) Pada umumnya, peserta didik sangat bersemangat dalam mempelajari materi “Sejarah Israel Kuno” dimana dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas X IIS sangat memuaskan dan sangat memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran ini sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta materi yang diajarkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat membantu siswa untuk bisa bekerja sama dan bertanggung jawab akan apa yang sudah diberikan oleh guru, peduli, percaya diri, serta mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS SMAK Santa Maria Immaculata Adonara pada materi Sejarah Israel Kuno. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, dari 18 peserta didik hanya 9 orang yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 9 peserta didik lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar baru mencapai 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal. Peserta didik cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan belum menunjukkan keterlibatan yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 74,88 pada siklus I menjadi 83,83 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *PBL* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sesuai Ardianti et al., (2021) menjelaskan bahwa landasan utama *PBL* adalah teori konstruktivisme yang

memandang bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik, tetapi harus dibangun sendiri melalui pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman tentang Sejarah Israel Kuno melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Jailani et al., (2017) yang menemukan bahwa *PBL* mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dan karakter peserta didik. Selama siklus II, peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam aspek afektif seperti tanggung jawab, kerjasama, disiplin, dan percaya diri

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS SMAK Santa Maria Immaculata Adonara pada materi Sejarah Israel Kuno. Peningkatan terlihat dari ketuntasan belajar yang semula hanya mencapai 50% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, serta peningkatan nilai rata-rata dari 74,88 menjadi 83,83.

Keberhasilan tersebut terjadi karena model *PBL* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Proses tersebut membuat peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, tanggung jawab, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tindakan penelitian kelas yang dilakukan pada kelas X IIS SMAK Santa Maria Immaculata Adonara dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran kontekstual dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memotivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bertanggungjawab, berani, percaya diri, keingintahuan dalam toleransi. Selain itu, metode diskusi yang digunakan harus diterapkan dengan menggunakan pembelajaran yang kontekstual agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran kontekstual tersebut berdampak positif pada hasil peserta didik dimana hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni siklus I (74,88) dan siklus II (83,83). Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS SMAK Santa Maria Immaculata Adonara tahun ajaran 2024/2025.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut : *Pertama*, hendaknya guru dapat lebih terampil dalam menggunakan metode, media serta strategi dalam pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. *Kedua*, disarankan kepada guru agama agar dapat menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik walaupun dalam materi yang berbeda. *Ketiga*, Kepada kepala

sekolah agar mengajukan bawahannya dalam hal ini adalah guru mata pelajaran untuk dapat menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar, semangat dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

### REFERENSI

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana*. 3(1), 27–35.
- Arum, W. S. A. (2007). *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Kehidupan Bangsa*. 16, 93–101.
- Deni Febrini. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Penerbit Pustaka Belajar.
- Dewi, N.P., Dan Oksiana, P. (2015). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Untuk Mengembangkan Keterampilan Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 10(8), 937–945.
- Dirgantara Wicaksono, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika: Jurnal Ilmiah Pgsd*, 3(2), 111–126.
- Djamarah, S. B. (2000). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fitria, H., Darnius, S., & Fauzi. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada PGSD, FKIP, Universitas Syiah Kuala *Elementary Education Research*, 8(4), 385–392.
- Halik Et Al. (2019). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2017). Implementing The Problem-Based Learning In Order To Improve The Students' Hots And Characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247–259.

- Mayawati. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Di Masa Pandemi. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Novitas Sari Et Al. (2025). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Rianto, A. (2023). *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*. Guepedia.
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–209.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Sebuah Pendekatan Dalam Pembelajaran Yang Didasarkan Pada Masalah Nyata*. Kencana.
- W. Sanjaya. (2013). *Model Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Wardhany, R. W., Mudzanatun, & Riskiyati, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Kelas V Sdn Karanganyar Gunung 02. *Journal Bionatural*, 11(1), 59–66.
- Wena, M. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*.